

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivistik. Dilihat secara ontologis, penelitian kualitatif melihat realitas sebagai sebuah hasil dari rekonstruksi sosial akibat individu-individu yang terlibat di dalam realitas tersebut. Sedangkan dilihat secara epistemologis penelitian kualitatif mengharuskan dan mewajibkan peneliti untuk berinteraksi secara personal dengan objek atau realitas yang tengah diteliti.

Secara retorik penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan penggunaan bahasa yang tidak terlalu formal. Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Ardianto, 2019).

Paradigma penelitian merupakan keseluruhan sistem berpikir dalam sebuah penelitian. Sistem berpikir tersebut meliputi pertanyaan yang harus dipecahkan dalam penelitian, asumsi dasar, dan teknik-teknik penelitian yang harus digunakan. Para peneliti sosial berpendapat bahwa dengan menggunakan prinsip-prinsip ilmu sains, kita dapat mampu mempelajari dunia sosial. Pengetahuan yang baru dan berharga bisa didapatkan melalui observasi yang teliti dan sistematis mengenai dunia sosial serta dikombinasikan dengan pemikiran yang logis dan cermat (Neuman, 2014).

Orientasi dasar atau paradigma dalam penelitian terbagi dalam tiga pendekatan. Untuk memahami, mengamati dan mengukur realitas sosial yang diteliti, pendekatan merupakan orientasi yang digunakan. Ketiga pendekatan dalam

penelitian tersebut adalah *positivist social science*, *interpretive social science*, dan *critical social science*. Paradigma kritis berkaitan dengan konteks ketidakadilan di masyarakat, positivis digunakan untuk memprediksi pola umum yang menggabungkan logika deduktif, sedangkan paradigma interpretif atau konstruktivistik adalah analisis sistematis melalui observasi secara terperinci dan subjektif agar dapat memperoleh pemahaman mengenai menciptakan dan mempertahankan dunia sosial mereka (Neuman, 2013).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivis karena paradigma ini adalah paradigma yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif. Melalui paradigma konstruktivis ini memandang bahwa realitas sosial itu hasil dari konstruksi dan tidak terbentuk secara alamiah. Peneliti ingin mendalami serta mengetahui konstruksi yang dilakukan media tersebut dan dapat menjawab mengenai bagaimana pembingkaiian pemberitaan berita online terhadap sosok kontroversi Iwan bule pada media umum CnnIndonesia.com dan media olahraga Bola.com periode Mei 2019 sampai dengan Oktober 2022

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah analisis *framing*. Eriyanto (2011) menjelaskan bahwa analisis *framing* merupakan sebuah analisis yang dapat mengetahui bagaimana seorang wartawan mengkonstruksi ataupun mengolah sebuah realitas berupa peristiwa, aktor, kelompok, dan disampaikan kepada khalayak luas melalui media. Menurut Eriyanto (2011, hal. 291) bahwa analisis *framing* sebuah analisis teks yang dipengaruhi oleh teori psikologi dan sosiologi. Teori psikologi yang berhubungan dengan kognisi dan skema, sedangkan teori sosiologi merupakan sumbangan dari pemikiran Peter Berger dan Ervin Goffman. Eriyanto menambahkan bahwa analisis *framing* sebuah metode analisis teks yang berada dalam kategori konstruksi. Hal ini menggambarkan bahwa paradigma ini melihat realitas kehidupan sosial bukanlah sebuah realitas yang natural, namun

hasil dari suatu konstruksi. Pendekatan konstruksi ini mengartikan bahwa bagaimana sebuah peristiwa maupun realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi dibentuk (Eriyanto, 2011, hal. 43).

Teori Framing yang peneliti gunakan adalah teori framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah sebuah model analisis yang digunakan untuk melihat realitas di balik wacana dari media massa dan merupakan sebuah seni yang bisa jadi menghasilkan kesimpulan berbeda apabila analisis dilakukan oleh orang yang berbeda, kendati kasus yang diteliti sama. Alasan peneliti menggunakan teori tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana realitas yang terjadi pada suatu pemberitaan dengan menggunakan skema serta struktur dari Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.

Terdapat sintaksis yang merupakan sebuah struktur yang berhubungan dengan cara dari wartawan dalam Menyusun sebuah realitas berupa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas realitas ke dalam bentuk sebuah cerita dalam pemberitaan. Dalam struktur sintaksis dapat diamati pada bagian berita yaitu (headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber pernyataan, penutup).

Terdapat struktur skrip yang berisi mengenai sebuah laporan pemberitaan yang dilakukan oleh seorang wartawan dalam menceritakan sebuah peristiwa ke dalam bentuk berita. Dalam struktur ini memiliki sebuah bentuk umum yaitu pola 5W + 1H.

Pada struktur tematik yang berhubungan dengan cara wartawan dalam mengungkapkan cara pandanginya atas sebuah peristiwa ke dalam kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

Lalu dalam struktur retorik yang berhubungan dengan cara seorang wartawan dalam menekankan arti tertentu ke dalam sebuah berita. Struktur retorik melihat pemilihan kata, idiom, grafik, gambar yang digunakan bukan hanya untuk mendukung sebuah tulisan, melainkan menekankan sebuah arti tertentu kepada pembaca

Peneliti ingin melihat seperti apa media memahami, memaknai, maupun membingkai kasus ataupun peristiwa yang diberitakan. Metode ini juga berusaha untuk menafsirkan dan mengerti mengenai sebuah makna dari sebuah teks dengan menguraikan bagaimana sebuah media membingkai suatu isu. Hal ini tentunya

menjadi tolak ukur bagaimana media membingkai pemberitaan media online terhadap sosok kontroversi Iwan Bule

3.3 Unit Analisis

Unit Analisis pada penelitian ini terfokus pada pembedaan pemberitaan media online terhadap kontroversi Iwan Bule. Adapun yang dianalisis merupakan khusus pemberitaan yang memiliki struktur lengkap yang mencakup empat struktur lengkap analisis *framing* seperti terdapat sintaksis, skrip, tematik, retorik. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan menggunakan perangkat *framing* Sintaksis, yang berhubungan dengan *lead*, latar, *headline* dan sumber kutipan yang memberi petunjuk.

• Elemen-elemen struktur ini meliputi: *Headline*, aspek yang dimiliki tingkat penonjolan paling tinggi yang menunjukkan kecenderungan suatu berita. *Lead*, memberikan sudut pandang dari berita yang menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan. Latar, adalah bagian berita yang dapat mempengaruhi arti kata yang ingin ditampilkan. Latar belakang yang ditulis akan menentukan kearah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Pengutipan Sumber, dimaksudkan untuk membangun obyektifitas. Prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Untuk menekankan bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukan pendapat wartawan semata tetapi pendapat dari orang yang mempunyai prioritas tertentu (Sobur, 2012).

Peneliti melakukan penelitian pada kontroversi yang dilakukan oleh Iwan Bule selama masa jabatannya, seperti kontroversi *Fun Football* bersama dengan ketua FIFA, Petisi memundurkan Iwan Bule sebagai ketua PSSI dikarenakan kasus Kanjuruhan, Pengangkatan Piala AFF U-16 yang dilakukan oleh Iwan Bule, Iwan Bule masuk ruang ganti, Poster AFF, Iwan Bule menjadi Manager Timnas U-19 dan kasus Nepotisme

Adapun judul atau nama artikel yang ada di media CnnIndonesia.com dan Bola.com, akan peneliti analisis yaitu:

Tabel 3.1 Artikel CnnIndonesia.com dan Bola.com

No	Artikel CnnIndonesia.com	Artikel Bola.com
1	Fun Football 'Seru' PSSI dan FIFA yang Disebut Memalukan – 20 Oktober 2022	Fun Football PSSI Vs FIFA di Stadion Madya: Gianni Infantino Cetak Brace, Iwan Bule Satu Gol – 18 Oktober 2022
2	Komnas HAM soal PSSI dan FIFA Fun Football: Hormati Korban Kanjuruhan – 19 Oktober 2022	Pertemuan Iwan Bule dan Presiden FIFA, Exco PSSI: Sangat Emosional dan Dramatis – 18 Oktober 2022
3	Iwan Bule Dipaksa Mundur, Efek Panas KLB, dan Nasib Timnas – 15 Oktober 2022	Iwan Bule dan Pengurus PSSI Penuhi Panggilan TGIPF untuk Bahas Tragedi Kanjuruhan – 11 Oktober 2022
4	Iwan Bule Minta Maaf dan Tanggung Jawab di Tengah Desakan Mundur – 14 Oktober 2022	Petisi Desakan Iwan Bule Mundur dari Jabatan Ketua Umum PSSI Ditandatangani Puluhan Ribu Orang, Menpora Ogah Ikut Campur – 10 Oktober 2022
5	Ketua PSSI Curhat Dihujat Netizen Usai Ikut Angkat Piala – 15 Agustus 2022	Beragam Aksi Iwan Bule di Final Piala AFF U-16 2022: Ikut Angkat Trofi, Lepas Baju, dan Hadir di Konferensi Pers – 13 Agustus 2022
6	Netizen Hujat Ketua PSSI dan Menpora karena Ikut Angkat Piala AFF U-16 – 13 Agustus 2022	Sambil Angkat Trofi Juara Piala AFF U-16 2022, Iwan Bule: Timnas Indonesia U-16 Full Senyum – 13 Agustus 2022
7	Wapres Respons Rencana Ketua PSSI ke Ruang Ganti Timnas – 29 Desember 2021	Regulasi yang Terancam Dilanggar Iwan Bule jika Masuk Ruang Ganti Timnas Indonesia Vs Thailand di Final Piala AFF 2020 – 28 Desember 2021
8	Ketua PSSI Izin AFF Masuk Ruang Ganti Timnas Indonesia saat Fina – 28 Desember 2021	Respons Kocak dan Kontra Netizen soal Rencana Iwan Bule Masuk Ruang Ganti Timnas Indonesia di Final Piala AFF 2020 Melawan Thailand – 28 Desember 2021
9	Netizen Ramai Komentari Poster Iwan Bule Jelang Final Piala AFF – 28 Desember 2021	Hiks Malu, Media Thailand Soroti Kisruh Foto Iwan Bule di Poster Timnas Indonesia Final Piala AFF 2020 – 29 Desember 2021

10	Kemempora Khawatir Ketua PSSI Terlalu Banyak Jabatan – 30 Juli 2021	Iwan Bule Ungkap Alasan Tunjuk Dirinya sebagai Manajer Timnas Indonesia U-19 – 30 Juli 2021
11	Alasan Ketua PSSI Iwan Bule Jadi Manajer Timnas Indonesia – 29 Juli 2021	Manuver Iwan Bule Rangkap Jabatan sebagai Manajer Timnas Indonesia U-19 Dianggap Lelucon – 29 Juli 2021
12	PSSI Klarifikasi Tudingan Nepotisme – 4 mei 2020	Adik Ipar Iwan Bule Jadi Wasekjen, PSSI Klarifikasi Tuduhan Nepotisme – 5 Mei 2020

(Sumber: Olahan Penelitian, 2022)

Peneliti akan menganalisis 12 artikel dari masing-masing media, dikarenakan 12 artikel tersebut memiliki unsur yang lengkap di dalamnya sehingga peneliti dapat menganalisisnya dengan perangkat *framing* Zhondang Pan dan Gerald M. Kosiscki. Selain itu pemilihan 12 artikel berita tersebut dikarenakan dalam rentan waktu saat iwan menjabat, memiliki 12 kasus berbeda dari periode Mei 2020 sampai dengan Oktober 2022

Pada struktur sintaksis merupakan sebuah struktur yang berhubungan dengan cara dari wartawan dalam Menyusun sebuah realitas berupa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas realitas ke dalam bentuk sebuah cerita dalam pemberitaan. Dalam struktur sintaksis dapat diamati pada bagian berita yaitu (headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber pernyataan, penutup). Dalam piramida terbalik merupakan suatu bentuk sintaksis yang paling populer di analisis Framing, bagian awal ditampilkan lebih penting dari pada bagian akhir. Pada headline merupakan sebuah cara bagaimana seorang wartawan dalam mengkonstruksi sebuah peristiwa, dan menekankan sebuah makna tertentu dengan menggunakan tanda tanya untuk menunjukkan sebuah perubahan dan tanda bukti dalam menunjukkan sebuah jarak perbedaan (Eriyanto, 2012).

Pada struktur sintaksis yaitu Lead merupakan sebuah perangkat sintaksis yang memberikan sebuah sudut pandang dari pemberitaan dengan menunjukkan sebuah perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan. Selanjutnya dalam sintaksis latar menjelaskan bagaimana sebuah berita dapat mempengaruhi pembaca melalui makna yang ingin ditampilkan oleh seorang wartawan, di mana latar merupakan sudut pandang dari seorang wartawan. Pengutipan sumber

dimaksudkan untuk membangun sebuah objektivitas dalam pemberitaan, yang bertujuan untuk menginformasikan perspektif tertentu dalam peristiwa yang diberitakan (Eriyanto, 2012).

Terdapat struktur skrip yang berisi mengenai sebuah laporan pemberitaan yang dilakukan oleh seorang wartawan dalam menceritakan sebuah peristiwa ke dalam bentuk berita. Dalam struktur ini memiliki sebuah bentuk umum yaitu pola 5W + 1H. Dalam skrip ini dapat memberikan sebuah tekanan yang didahulukan sebagai bagian penting dan pada bagian yang kurang menonjol akan disembunyikan pada bagian akhir (Eriyanto, 2012).

Pada struktur tematik yang berhubungan dengan cara wartawan dalam mengungkapkan cara pandangnya atas sebuah peristiwa ke dalam kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. dalam struktur ini terdapat sebuah elemen yang dapat diamati yaitu koherensi (pertalian antarkata, proposisi atau kalimat) sehingga ketika terdapat dua kalimat yang menggambarkan sebuah fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan koherensi (Eriyanto, 2012).

Lalu dalam struktur retorik yang berhubungan dengan cara seorang wartawan dalam menekankan arti tertentu ke dalam sebuah berita. Struktur retorik melihat pemilihan kata, idiom, grafik, gambar yang digunakan bukan hanya untuk mendukung sebuah tulisan, melainkan menekankan sebuah arti tertentu kepada pembaca (Eriyanto, 2012). Dalam penekanan sebuah pesan tidak hanya dilihat dari pemilihan kata saja, tetapi penggunaan unsur grafisnya, grafis meliputi pemakaian huruf tebal, cetak miring, diberikan garis bawah, ukuran huruf lebih besar, gambar, tabel, foto, caption, dan lain-lain. Hal tersebut dapat memberikan perhatian kepada pembaca dengan menonjolkan sebuah pesan dan menekankan bagian yang penting (Eriyanto, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan dalam analisis data dengan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Peneliti mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini melalui media online CnnIndonesia.com dan Bola.com
2. Peneliti akan membaca berita yang dijadikan bahan analisis dan mengkategorisasikan bagian yang ada pada teks berita

3. Peneliti akan melihat bagaimana cara dari seorang wartawan dalam memberitakan sebuah peristiwa dalam pemberitaan penyerangan tenaga kesehatan pada konflik Papua serta melihat unsur 5W+1H
4. Peneliti akan melihat cara sudut pandang seorang wartawan dalam mengkonstruksi suatu peristiwa dan melihat pemilihan kata, idiom, grafis, dan gambar pada sebuah pemberitaan yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seorang wartawan
5. Peneliti akan membandingkan peminjaman media online CnnIndonesia.com dan Bola.com

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam melakukan pengumpulan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini sebuah salah satu metode dalam pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian sosial, karena beberapa sumber fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada waktu dan ruang, sehingga dapat memberikan peluang bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu lampau (Bungin, 2011, hal. 124).

Jenis data merupakan data primer yakni data yang diperoleh langsung dari sumbernya berupa peminjaman pemberitaan media online terhadap kontroversi Iwan Bule pada bulan dimulai dari Mei 2020 di media umum CnnIndonesia.com dan media olahraga Bola.com yang peneliti ambil dari internet. Data-data tersebut kemudian diurutkan sesuai dengan urutan waktu diterbitkan untuk dianalisis dengan metode *framing* Pan dan Kosicki. Sedangkan data sekundernya merupakan penelitian terdahulu, jurnal, maupun buku yang dikumpulkan merupakan data terbaru dan maksimal 10 tahun terakhir. Data yang dikumpulkan peneliti dengan tahapan periode waktu :

1. Mei 2020 sampai dengan Oktober 2022

Peneliti membuat menjadi 4 tahapan periode waktu ingin melihat bagaimana pola pemberitaan pada periode tersebut, bagaimana media

umum dan media olahraga dalam melakukan pembingkaihan terkait sosok kontroversi Iwan Bule.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data menurut Moleong (2018 : 320-321) yang dimaksud dengan pengujian data merupakan setiap keadaan harus memenuhi beberapa hal sebagai berikut:

1. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
2. Mendomestrasikan nilai yang benar
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan serta keputusan-keputusan.

Menurut Bungin (2012, hal. 262) metode pengujian data dalam sebuah penelitian kualitatif ini dapat dilihat dari empat kategori, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, *konfirmability*. Sedangkan teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah:

A. *Dependability*

hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan. Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek: apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan penginterpretasiannya

B. *Transferability*

hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Kriteria ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks (*setting*) tertentu dapat ditransfer ke subjek lain yang memiliki tripologi yang sama. pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Dapat terpenuhi dengan memberikan deskripsi secara rinci dan mendalam tentang hasil dan konteks penelitian. Keteralihan bergantung pada kesamaan konsep antar konteks pengirim dan penerima.

Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya

C. *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Uji kepastian dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa orang termasuk dosen pembimbing terhadap pandangan, pendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian (Sarmadi, 2013)

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses pengorganisasian dan pengurutan data dalam kategori, pola, serta satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan kedalaman tema serta dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data diartikan sebagai pengorganisasian data. Data yang dikumpul terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan lainnya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, serta mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorisasikan. Pengelolaan serta pengorganisasian data tersebut bertujuan untuk menemukan tema serta hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif (Moleong, 2018: 280-281).

Analisis data merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan membutuhkan refleksi secara terus menerus terhadap suatu data dengan mengajukan beberapa pertanyaan analisis dan menulis singkat sepanjang penelitian (Creswell, 2014). Selain itu, analisis merupakan sebuah pekerjaan yang cukup sulit,

karena memerlukan kerja keras. Analisis ini memerlukan daya kreatif dan juga kemampuan intelektual besar serta tidak adanya cara tertentu yang dapat diikuti dalam analisis ini. Sehingga setiap penelitian harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya (Anggriawan, 2016 : 51). Pada penelitian ini metode menganalisis data terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Proses pemeriksaan data dengan cara membaca kembali pemberitaan yang dikeluarkan oleh media online yaitu pemberitaan kontroversi Iwan Bule
2. Proses menganalisis data dengan menggunakan perangkat *framing* model Zhondang Pan da Gerald M.Kosicki yang memiliki empat dimensi struktur yaitu : sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Perangkat *framing* yang digunakan adalah model Zhondang Pan dan Gerald M.Kosicki dengan memiliki empat dimensi struktural teks berita. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang mempertalikan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global (Eriyanto, 2011, hal. 294).

Tabel 3.2 Perangkat Framing Zongdang & Pan Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang diamati
Sintaksis	1. Skema Berita	<i>Headline</i> , <i>lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
Skrip	2. Kelengkapan berita	5 W + 1 H
Tematik	3. Detail	Paragraf, proposisi, kalimat,
	4. Koherensi	hubungan antar kalimat
	5. Bentuk kalimat	
	6. Kata ganti	
Retoris	7. Leksikon	Kata, idiom, gambar, foto, grafik
	8. Grafis	
	9. Metafora	

Struktur piramida terbalik merupakan suatu bentuk sintaksis yang paling populer di analisis *framing* dengan bagian judul *headline*, *lead*, kutipan, sumber, pernyataan, penutup, maupun latar informasi. Pada aspek ini, bagian terpenting diletakkan di awal sedangkan yang kurang penting diletakkan di akhir. *Headline* merupakan sebuah aspek yang memiliki tingkat kemonjolan tinggi dalam menunjukkan sebuah pemberitaan yang ada di media, lalu *headline* juga memiliki fungsi *framing* yang cukup kuat. *Headline* mampu menunjukkan bagaimana

seorang wartawan dalam mengontruksi sebuah isu, dan dapat menekankan sebuah makna tertentu dengan pemakaian tanda tanya untuk dalam menunjukkan sebuah perubahan dan tanda bukti dalam menunjukkan jarak perbedaan. Selain itu, *lead* merupakan sebuah perangkat sintaksis yang dapat memberikan sudut pandang dari pemberitaan, serta dapat menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan. (Eriyanto, 2011, hal. 295-297).

Selanjutnya terdapat sintaksis latar yang menjelaskan bagian dari berita yang dapat mempengaruhi sebuah makna yang ditampilkan dalam pemberitaan. Latar berada di tampilan awal pemberitaan sebelum adanya pendapat dari wartawan. Hal ini bertujuan agar dapat memberi kesan bahwa pendapat wartawan sangat beralasan dan mempengaruhi. Selain itu terdapat pengutipan sumber, bagian ini dimaksudkan untuk membangun objektivitas prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Perangkat *framing* pengutipan sumber berkaitan dengan tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Validasi

Pengutipan yang dimunculkan dapat memberikan pendapat yang baru, dan menyakinkan bahwa pendapat tersebut tidak omong kosong, karena dibuat oleh ahli yang berkompeten.

2. Menghubungkan poin tertentu dari pandangannya kepada yang berwenang
3. Mengecilkan pandangan atau pendapat tertentu yang terkait dengan kutipan atau sebuah pandangan mayoritas, sehingga pandangan tersebut terlihat seimbang.

Selanjutnya terdapat struktur skrip, yang berisi mengenai sebuah laporan pemberitaan yang disusun dalam suatu cerita. Pola 5 W + 1 H merupakan bentuk umum dalam struktur ini. Struktur skrip dapat memberikan tekanan bagian mana yang akan disembunyikan maupun didahulukan sebagai strategi dalam memberikan informasi yang penting. Upaya dalam menyembuyikan struktur tersebut diletakkan dibagian akhir agar struktur terkesan kurang menonjol.

Lalu terdapat struktur tematik, yang diartikan bahwa dalam menulis suatu pemberitaan, seorang wartawan harus memiliki sebuah tema tertentu atas suatu peristiwa. Terdapat beberapa elemen yang dapat diamati dari struktur tematik ini, yaitu koherensi. Koherensi memiliki arti jalinan antar kata, kalimat, maupun

proposisi. Hal ini membuat sebuah fakta yang tidak berhubungan sama sekali dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya. Terdapat beberapa macam dalam koherensi yaitu:

1. Koherensi sebab – akibat

Proposisi atau suatu kalimat sudut pandang akibat suatu sebab dari proposisi lain : di awalin kata sebab atau karena

2. Koherensi penjelas

Proposisi atau suatu kalimat yang satu dapat dilihat sebagai penjelas proposisi atau kalimat lain : diawali dengan kata hubung dan atau lalu

3. Koherensi pembeda

Proposisi atau suatu kalimat satu dipandang lawan dari proposisi atau kalimat lain atau berbalikkan : diawali dengan kata penghubung dibandingkan atau sedangkan

Lalu yang terakhir terdapat struktur retorik, yang artinya seorang wartawan harus menggunakan perangkat retorik dalam menciptakan sebuah citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu serta meningkatkan gambaran yang diinginkan dari pemberitaan tersebut. Struktur ini dari wacana pemberitaan yang menunjukkan kecenderungan terhadap apa yang disampaikan tersebut merupakan kebenaran, lalu terdapat elemen dalam struktur retorik lain yang dipakai wartawan, namun yang paling penting terdapat struktur leksikon.

Leksikon diartikan sebagai pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu dalam menggambarkan atau menandai sebuah peristiwa. Selain kata, penekanan pesan lewat berita, dapat dilakukan dengan unsur grafis seperti huruf tebal, garis bawah, dan miring. Dalam hal pemakaian *caption*, grafik, gambar, raster, maupun tabel dapat mendukung arti dari sebuah pesan yang ditonjolkan, serta dapat menekankan bagian yang penting.

Selanjutnya dalam tahapan menganalisis data, peneliti akan melakukan berbagai tahap seperti berikut:

- A. Peneliti akan membaca berulang kali berita yang dijadikan bahan analisis dan mengkategorikannya berdasarkan tanggal diterbitkan berita tersebut.

- B. Peneliti akan melihat bagaimana wartawan dalam menyusun pemberitaan tersebut. Peneliti akan melihat pemilihan kata pada lead, headline, lalu kutipan serta narasumber yang dipilih, dan kalimat penutup berita tersebut.
- C. Peneliti akan melihat bagaimana cara dari wartawan dalam menceritakan fenomena dan peristiwa dalam pemberitaan tersebut. Peneliti juga akan melihat unsur 5W + 1H dari pemberitaan tersebut.
- D. Peneliti akan melihat bagaimana sudut pandang wartawan dalam mengungkap suatu fenomena dan peristiwa.
- E. Peneliti akan melihat pemilihan kata, idiom, grafis, dan gambar pada sebuah berita terkait apa yang ditekankan oleh wartawan. Pada bagian ini peneliti akan berfokus untuk mendeksripsikan metafora yang digunakan.
- F. Selanjutnya, peneliti akan membandingkan *framing* antara CnnIndonesia dan Bola.com

Peneliti melakukan analisis pada masing-masing artikel dengan total 24 berita, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan teori *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M.Kosicki dengan empat skema yaitu sintaksi, skrip, tematik dan retorik

Alasan peneliti menggunakan analisis *framing* dengan model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki ini dikarenakan model ini dapat mengukur tanda *framing* dari suatu pemberitaan, dan juga dapat digunakan untuk melihat kenetralan, kecenderungan maupun kecondongan sebuah media dalam mengontruksi pemberitaan.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini terdapat pada fokus dari penelitian ini yaitu sosok kontroversi Iwan Bule pada periode Mei 2020 sampai dengan Oktober 2022 mengenai pembingkaiian berita tentang kontroversi dirinya. bahwa penelitian selanjutnya bisa meneliti tentang pemberitaan organisasi pssi atau lainnya